

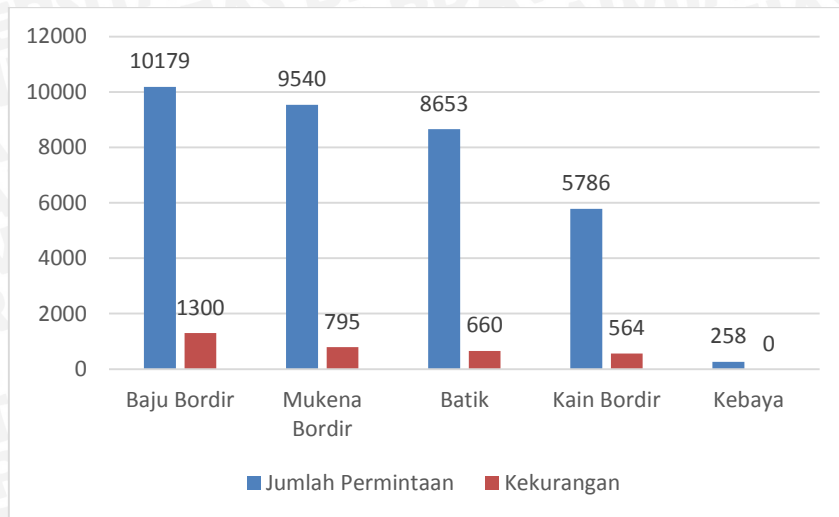
BAB I PENDAHULUAN

Penelitian membutuhkan hal-hal penting yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pelaksanaannya. Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang sebagai dasar dilakukannya penelitian, identifikasi permasalahan yang dihadapi, rumusan masalah. Penentuan batasan masalah dan asumsi dalam mendukung penelitian, serta tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh.

1.1 Latar Belakang

Menurut Milkovich dan Nystrom (Yolder, 1981) menyatakan bahwa perencanaan tenaga kerja adalah proses peramalan, pengembangan, implementasi dan pengontrolan yang menjamin perusahaan mempunyai kesesuaian jumlah pegawai, penempatan pegawai secara benar, waktu yang tepat, yang secara otomatis lebih bermanfaat. Berdasarkan pengertian tersebut maka perencanaan jumlah tenaga yang tidak tepat maka akan mempengaruhi tidak tercapainya pemenuhan permintaan jika mengalami kekurangan tenaga kerja, dimana hal tersebut akan berakibat pada ketidakpuasan konsumen. Begitu pula jika terjadi kelebihan tenaga kerja maka akan berpengaruh pada biaya produksi yang tinggi sehingga akan mengurangi keuntungan dari perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus merencanakan penetapan kebutuhan tenaga kerja yang tepat.

CV Subur Makmur yang lebih dikenal dengan Istana Bordir merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pakaian baik berupa bordir, batik maupun kreasi lainnya. Permintaan yang selalu meningkat mengharuskan usaha ini meningkatkan kapasitas produksi. Akan tetapi hal tersebut belum dilakukan, dikarenakan kurangnya pengelolaan dari manajemen pada kegiatan produksi. Pengaturan sumber daya manusia yang kurang optimal dikarenakan jumlah penempatan tenaga kerja yang belum mencukupi pada beberapa stasiun kerja sehingga menghambat proses produksi. Permasalahan ini akan berlanjut pada penyelesaian dari pembuatan produk dan berakibat pada tidak terpenuhinya permintaan konsumen dikarenakan jumlah produksi tidak mencapai target yang direncanakan. Gambar 1.1 merupakan data jumlah permintaan produk pada CV Subur Makmur selama tahun 2015.



Gambar 1.1 Data Jumlah Pemenuhan Produk Selama Tahun 2015
Sumber: CV Subur Makmur

Berdasarkan data pada Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa permintaan tertinggi terdapat pada produk baju bordir. Dasar dalam pengambilan data pada tahun 2015 dikarenakan berdasarkan permintaan yang ada cenderung pada CV Subur Makmur tidak mengalami peningkatan yang terlalu signifikan dari tahun ke tahun. Permintaan yang tinggi tersebut terjadi karena dalam menjalankan bisnisnya dibidang *textile* CV Subur Makmur selalu menjaga kualitas seperti data pada tahun 2015 dengan jumlah 10.179 potong baju bordir. Akan tetapi permintaan tersebut belum bisa dipenuhi sebesar 12.7%. Kondisi ini terjadi karena manajemen belum bisa menetapkan secara pasti beban kerja yang diberikan kepada tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya dalam proses produksi.



Gambar 1.2 Proses Produksi CV Subur Makmur

Pada Gambar 1.2 menjelaskan tentang urutan dari proses produksi yang dijalankan oleh CV Subur Makmur. Pada pelaksanaannya, waktu dalam penyelesaian tiap proses produksi baju bodir belum bisa ditentukan dengan tepat. Khususnya pada proses produksi bordir, yang menjadi proses utama dalam usaha ini dengan beban kerja yang pastinya tinggi jika dilihat dari jumlah permintaan yang belum terpenuhi.

Pengalokasian yang tepat dalam suatu proses produksi serta disesuaikan dengan beban yang diterima pekerja akan menghasilkan produksi sesuai target capaian. CV Subur Makmur sebagai suatu usaha yang belum melakukan pengaturan tersebut sehingga capaian target belum dapat dipenuhi dengan pengalokasian pada stasiun kerja sebanyak 4 pekerja dengan

2 mesin atau peralatan, stasiun bordir sebanyak 13 pekerja dengan 13 mesin atau peralatan, stasiun jahit 5 pekerja dengan 5 mesin, stasiun inspeksi sebanyak 4 pekerja dengan 4 peralatan, stasiun siun akhir dengan 2 pekerja. Pengalokasian tersebut dirasa belum sesuai karena beban kerja yang diberikan lebih besar bertumpu pada stasiun kerja bordir. Kondisi ini nantinya akan menyebabkan pada proses tertentu kekurangan beban kerja sehingga banyak waktu yang terbuang dan begitu juga dengan sebaliknya. Jika tidak segera dilakukan perbaikan, maka kondisi ini akan merugikan usaha ini karena tidak mengetahui apakah tenaga kerja yang diperlukan kurang atau lebih. Terlebih lagi pihak manajemen memerlukan perhatian khusus pada penentuan tenaga kerja pada proses bordir dikarenakan proses kerja pembordiran yang lama dibandingkan dengan proses yang lainnya. Hal tersebut lebih lanjut dikhawatirkan akan menimbulkan hambatan bagi proses selanjutnya karena ketimpangan dari segi beban kerja.

Selain itu juga dilihat dari pengamatan di lapangan stasiun kerja lain lebih memiliki waktu luang yang lebih besar dibandingkan dengan stasiun kerja bordir. Oleh sebab itu, diperlukan pengalokasian tenaga kerja agar menghasilkan jumlah yang sesuai dengan beban kerja sesuai dengan target produksi yang diinginkan. Sehingga dengan pengaturan alokasi yang tepat diharapkan dapat memenuhi permintaan yang diterima dari konsumen.

Penentuan alokasi yang akan dilakukan berdasarkan beban kerja pada masing-masing stasiun kerja sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam mendukung penentuan alokasi tenaga kerja diperlukan pula metode yang tepat. Pada pengukuran waktu dilakukan dengan menggunakan metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu pengukuran dengan jam henti (*stopwatch time study*) karena dapat mengetahui variasi data dari waktu selama proses produksi berlangsung pada masing-masing elemen kerja. Waktu yang dihasilkan dengan menggunakan metode ini lebih akurat dan spesifik dikarenakan pengukuran waktu dilakukan pada setiap elemen kerja terkecil.

Proses pengerjaan produk bordir ini dilakukan dengan variasi yang banyak baik dari segi ketebalan, warna, luasan dan lainnya. Oleh karena itu diperlukan patokan tertentu dalam proses perhitungan waktu baku sehingga dapat memperoleh hasil yang spesifik. Perlunya analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang mempengaruhi dari waktu baku proses produksi. Sehingga dari analisa regresi tersebut akan dihasilkan persamaan sebagai dasar dalam penentuan waktu baku proses produksi yang lebih akurat sesuai dengan keadaan di lapangan.

Work load analysis (WLA) merupakan cara yang digunakan dalam menganalisa aktivitas dari tenaga kerja dan beban kerja yang ditimbulkan. Dari penggunaan metode ini, akan diketahui aktivitas yang dilakukan oleh pekerja dan frekuensi terjadinya aktivitas tersebut serta waktu yang diperlukan dalam penyelaiannya sehingga dapat memberi saran mengenai jumlah tenaga kerja. Berdasarkan uraian diatas, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan manajemen dapat mengetahui waktu baku dalam penyelesaian produk bordir, pola persamaan dalam penentuan waktu baku serta beban kerja dari masing-masing proses produksi. Diharapkan dengan penelitian ini CV Subur Makmur dapat menentukan jumlah tenaga kerja sesuai kebutuhan serta nantinya dapat terus meningkatkan jumlah produksi dan dapat memenuhi permintaan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. CV Subur Makmur belum memenuhi permintaan konsumen terhadap produk bordir.
2. Belum adanya penentuan waktu dari tiap stasiun kerja pada CV Subur Makmur.
3. CV Subur Makmur belum memperhatikan jumlah kebutuhan tenaga kerja pada tiap stasiun kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan langkah yang tepat dalam memenuhi capaian target berdasarkan permintaan konsumen?
2. Bagaimana penentuan dasar dalam pengambilan data waktu tiap stasiun kerja?
3. Berapakah pengalokasian jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pada tiap stasiun kerja?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang diteliti adalah bagian produksi baju bordir di CV Subur Makmur.
2. Pola yang diamati sesuai data pemenuhan produk saat penelitian pada bulan tahun 2015.

1.5 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya perubahan jumlah pekerja selama penelitian.
2. Seluruh mesin dan peralatan yang digunakan selama proses produksi berjalan dengan kondisi normal.
3. Tidak ada perubahan cara kerja selama penelitian.
4. Pekerja yang diamati telah mengetahui dan memahami prosedur pekerjaan yang bekerja dengan kemampuan rata-rata.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui waktu baku dari proses produksi yang diperoleh dari perhitungan beban kerja fisik menggunakan *stopwatch time study*.
2. Untuk mengetahui keterkaitan luasan penggambaran dan pembordiran yang dihasilkan dengan waktu penyelesaiannya.
3. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja optimal sesuai kebutuhan produksi pada stasiun kerja bordir.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, dihaapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengalokasian kebutuhan jumlah tenaga kerja agar proses produksi dapat berjalan memenuhi permintaan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

